

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra (cerpen) merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa hasil karya para sastrawan telah banyak beredar di tengah-tengah masyarakat baik berupa cerita pendek, puisi maupun novel. Oleh karena itu siswa dituntut harus mampu memahami setiap bentuk karya sastra Indonesia, termasuk cerpen. Cerpen banyak mengangkat nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat yang patut untuk diteladani oleh siswa setelah membaca dan memahaminya.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XI terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen. Artinya, siswa diharapkan mampu untuk memahami unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca. Jika dikaitkan dengan empat kemampuan berbahasa, memahami termasuk ke dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, dengan tujuan mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Lebih dari itu melalui kegiatan membaca diharapkan mampu memahami, menerapkan dan menganalisis informasi yang dibaca dari teks.

Tujuan pengajaran sastra khususnya cerpen adalah agar siswa mampu memahami cerpen secara keseluruhan termasuk unsur-unsur yang membangunnya. Unsur pembangun cerpen salah satunya adalah unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat, dan gaya bahasa). Namun, pada umumnya siswa kurang memahami akan pentingnya memahami unsur instrinsik cerpen yang sangat penting untuk membentuk pribadinya agar memperoleh hal yang positif. Untuk dapat memahami cerpen dengan mudah, maka hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sastra khususnya cerpen oleh guru bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dikatakan demikian karena metode pembelajaran dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga mengkhuskan guru berupaya memilih salah satu metode pembelajaran yang menurutnya mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami sebuah karya sastra secara menyenangkan yaitu metode pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, Learned*).

Metode *KWL* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Sani, 2013:274).

Metode *KWL* merupakan metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Metode ini membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode *KWL* terdiri dari tiga langkah, yaitu *K- What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W- Want to Know* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah *L- Learned* (apa yang saya pelajari), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Metode *KWL* ini dibuat dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel *KWL*. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman unsur intrinsik cerpen, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah membaca cerpen.

Berbagai penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risca Olistiani dalam jurnal pendidikan dengan judul “Penerapan Metode *KWL (know - want to know – learned)* dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana pada Siswa Kelas XI SMA”, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca intensif teks tajuk rencana tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 53,77 dan 54,05 yang hasil penelitiannya terdiri dari kelas kontrol dan eksperimen. Setelah menerapkan metode *KWL (Know – Want to Know –Learned)* di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,94 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab juga mengalami peningkatan menjadi 63,74. Rendahnya perolehan nilai yang dilakukan sebelum menggunakan metode *KWL* tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, dari segi proses, yakni masih rendahnya

keterampilan siswa dalam membaca teks wacana sehingga sulit untuk memahami isi teks. Kedua, Ketika siswa diminta untuk membaca wacana dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru, siswa tersebut hanya membaca untuk menemukan jawaban tanpa memahami isi dari wacana tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa menganggap remeh kegiatan membaca. ketiga, siswa merasa bosan dengan kegiatan membaca sehingga mereka tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Strategi *KWL (Know, Want To Know, Learned)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas VII D Smp Negeri 1 Sawan.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam membaca intensif sebelum menggunakan metode pembelajaran terpadu adalah dengan skor rata-rata 69,92 dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *KWL* nilai menjadi 84,60. Artinya, kemampuan siswa dalam pemahaman teks wacana yang dibaca setelah menerapkan metode *KWL* meningkat. Peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini terhadap pemahaman membaca cerpen, apakah berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Metode KWL (Know, Want to Know, Learned) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Ka. Pakpak Bharat.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih sangat rendah,
2. Seringkali siswa menganggap remeh kegiatan membaca.
3. Siswa sering membaca kembali bacaan ketika dihadapkan dengan pertanyaan,
4. Metode yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca masih kurang efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang ada maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang mendukung materi dalam pembelajaran membaca.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sebelum menggunakan metode *KWL* (*know, want to know, learned*)?



2. Bagaimana kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sesudah menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *KWL (know, want to know, learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

- a. Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sebelum menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sesudah menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode *KWL (know, want to know, learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mencapai tujuan yang di atas. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis, baik bagi guru, siswa, maupun mahasiswa, ketiga hal tersebut diuraikan lebih lanjut.

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya memahami unsur intrinsik cerpen secara bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada siswa.

### 2. Bagi Siswa

Penggunaan metode *KWL (know, want to know, learned)* dapat memotivasi siswa untuk mengatasi kendala ketika memahami unsur intrinsik cerpen.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

